
PERANAN KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI BAGIAN DARI PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017)

Syardiansah¹

Universitas Samudra Aceh

syardiansah@unsam.ac.id

ABSTRACT

The Real Working Lecture (KKN) is a vehicle for the application and development of science and technology, which is conducted outside campus in time, working mechanism, and certain requirements. KKN implemented by the university is an effort to improve the content and weight of education for students and to gain greater added value in higher education. With the implementation of KKN is expected to develop social competence and student personality competence. The purpose of this study is to determine the role of Real Work Lecture as part of the development of student competence. Populations and samples in this study students participating KKN and community location student KKN implementation. Data collection methods used were interviews, observation, and documentation. Interview method aims to dig information about student's social competence and student's personality competence felt by society during KKN take place. From the research results obtained that the role of KKN as part of the development of student competence, especially social competence and personality competence is very clear found in the location of research.

Keywords: *Role, Real Work Lecture, Competence*

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi, yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu. KKN dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi merupakan upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. Dengan pelaksanaan KKN ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa. Populasi dan sampel dalam penelitian ini mahasiswa peserta KKN dan masyarakat dilokasi pelaksanaan KKN mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kompetensi sosial mahasiswa dan kompetensi kepribadian mahasiswa yang dirasakan oleh masyarakat selama KKN berlangsung. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa peranan KKN sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa khususnya kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian sangat jelas didapati dilokasi penelitian.

Kata kunci: *Peranan, Kuliah Kerja Nyata, Kompetensi*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan

pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Program Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah intrakulikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tiap-tiap program studi jenjang S-1. Kegiatan

KKN ini didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa: "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat". Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan: "Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat" (BP-KKN, 2016).

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Namun dalam prakteknya, tidak mustahil sasaran KKN dapat melenceng dari harapan semula, sehingga setelah KKN berakhir, justru para mahasiswa (peserta KKN) tetap saja tidak memperoleh pembelajaran diri yang berarti. Begitu pula, kualitas kehidupan masyarakat di lokasi KKN tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Bahkan, di mata masyarakat bisa saja citra perguruan tinggi malah semakin merosot. Dengan demikian, penyelenggaraan KKN boleh dikatakan mengalami kegagalan atau tidak efektif. Oleh karena itu, KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik-teoritik dan dunia empirik-praktis. Dengan demikian akan terjadi interaksi sinergis, saling menerima dan memberi, saling asah, asih dan asuh antara mahasiswa dan masyarakat. KKN juga merupakan wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi, dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu.

Menurut pedoman pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) tahun 2017 Universitas Samudra, KPM yang tahun 2018 diganti nama menjadi KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah

masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat. KPM dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi dalam upayanya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. KPM adalah bagian integral dari proses pendidikan yang mempunyai ciri-ciri khusus. Melalui KPM, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan ilmu dan teknologi. Secara lebih nyata, KPM merupakan media penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat secara sistematis dalam program pemberdayaan masyarakat. KPM juga diharapkan dapat menjadi pendorong pengembangan riset terapan secara mutualistik dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Kegiatan KPM juga diharapkan dapat mengembangkan kepekaan rasa dan kondisi sosial mahasiswa. Bagi pemerintah daerah dan masyarakat setempat, kegiatan KPM dapat membantu percepatan proses pembangunan serta membentuk kader penerus kegiatan pembangunan. KPM dilaksanakan oleh mahasiswa di dalam masyarakat diluar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni (IPTEKS) untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat, serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara materi kurikulum yang mereka pelajari di kampus dengan realita pembangunan ditengah masyarakat. Dengan demikian Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu bentuk kegiatan intrakulikuler bagi mahasiswa program sarjana (S1) yang

dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Jadi KPM merupakan keterpaduan antara kegiatan pendidikan, penelitian serta Pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pengalaman IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, teknologi dan Seni).

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Kusniah (2017) yang berjudul “Studi perkembangan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian melalui program kuliah kerja nyata (KKN) pada mahasiswa calon guru PAI UIN Walisongo Semarang tahun akademik 2016/2017 diperoleh hasil penelitian bahwa kompetensi sosial mahasiswa PAI melalui program KKN sebagian besar menunjukkan perkembangan. Dibuktikan dengan kesesuaian data lapangan dengan indikator kompetensi sosial, seperti (1) Dapat berkomunikasi secara lisan, tulisan, maupun isyarat, (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) Bergaul secara efektif dengan masyarakat., pada indikator (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat, terdapat mahasiswa yang belum menunjukkan perkembangan. Hal ini disebabkan karena kurang kesadaran dalam hidup bermasyarakat. Kompetensi kepribadian mahasiswa PAI melalui program KKN sebagian besar menunjukkan perkembangan. Dibuktikan dengan kesesuaian data lapangan dengan indikator kompetensi kepribadian, seperti (1) Kepribadian yang mantap dan stabil, (2) Kepribadian orang dewasa, (3) Kepribadian bijaksana, (4) Kepribadian berwibawa dan (5) Kepribadian yang mencerminkan dengan akhlak mulia. Temuan peneliti terdapat mahasiswa yang belum menunjukkan perkembangan kepribadian, disebabkan faktor *intern* berupa kurangnya motivasi dalam kegiatan KKN dan faktor *ekstern* berupa lingkungan posko.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Mauli Diyawati (2017) yang berjudul

“Pengaruh Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Ketrampilan Komunikasi Sosial Mahasiswa UINSA (Studi Pada Mahasiswa Peserta KKN Gelombang II UINSA Tahun 2016) diperoleh hasil penelitian bahwa adanya pengaruh antara program kuliah kerja nyata (KKN) terhadap ketrampilan komunikasi sosial mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Beberapa faktor yang mempengaruhi adalah adanya ketrampilan komunikasi sosial ketika mahasiswa melaksanakan KKN diantaranya adalah pemahaman komunikasi saat pembekalan KKN, hubungan baik dengan warga, proses adaptasi dan pembekalan, proses mengorganisir warga untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN, serta pengalaman dan ketrampilan komunikasi yang dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut diatas terlihat bahwa Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapat nilai tambah yang lebih besar pada perguruan tinggi serta merupakan salah satu sarana untuk melatih diri mahasiswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang mungkin tidak akan ditemukan dalam perkuliahan biasa. Tentu saja dengan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata diharapkan mahasiswa dapat lebih dewasa dalam menghadapi permasalahan dan dapat menambah wawasannya. Sehingga pelaksanaan kuliah kerja nyata memiliki peranan yang berarti bagi peningkatan kompetensi mahasiswa pada umumnya dan begitu pula dapat memberikan nilai tambah positif bagi masyarakat tempat mahasiswa melakukan kuliah kerja nyata.

TINJAUAN PUSTAKA

Peranan

Menurut Soerjono (2012), peran merupakan aspek dinamis kedudukan

(status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Veitzal Rivai (2004:), peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Selanjutnya menurut Ali (2000) peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Namun menurut Soerjono (2012), dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Selanjutnya menurut Soejono Soekanto (2012) peranan mencakup dalam tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Norma-norma tersebut secara sosial di kenal ada empat meliputi:

- a) Cara (*Usage*); lebih menonjol di dalam hubungan antar individu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubungkannya.
 - b) Kebiasaan (*folkways*), sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.
 - c) Tata kelakuan (*mores*), merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.
 - d) Adat istiadat (*custom*), merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi *custom* atau adat istiadat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
 3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dan menurut David Berry (2003), mendefenisikan peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat. Dalam peranan itu terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan Miftah Thoha (2012).

Kuliah Kerja Nyata

Menurut pedoman pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) tahun 2017 Universitas Samudra, tahun 2018 menjadi KKN, secara ideal, penyelenggaraan KKN seyogyanya dapat menjangkau tiga sasaran utama. Pertama, sebagai wahana pembelajaran bagi para mahasiswa (peserta KKN) untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperolehnya selama dalam perkuliahan, sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. Kedua, KKN dapat memberikan nilai tambah dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Ketiga, KKN merupakan media untuk membangun kemitraan antara lembaga perguruan tinggi yang bersangkutan dengan masyarakat, termasuk di dalamnya sebagai upaya untuk membangun citra sekaligus dapat dijadikan sebagai ajang promosi perguruan tinggi yang bersangkutan.

KKN sekurang-kurangnya mengandung lima aspek bernilai fundamental dan berwawasan filosofis yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, yaitu meliputi :

1. Keterpaduan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi

KKN merupakan suatu bentuk kegiatan yang memadukan unsur-unsur yang terkandung dalam Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu *Pendidikan dan.Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat* dalam satu paket kegiatan. Sebagai darma kegiatan pendidikan dan pengajaran, Sebagai kegiatan Tri Darma Pendidikan dan Pengajaran, KKN merupakan kegiatan integral dari kurikulum pendidikan tinggi Strata Satu (S1) pada tingkat tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hal ini berarti KKN :

- a. merupakan program yang tidak berdiri sendiri dan tidak terpisahkan dari tujuan dan isi pendidikan tinggi lainnya.
 - b. memiliki fungsi sebagai pengikat dan perangkuman semua isi kurikulum dan bahkan juga penambahan atau pelengkap isi kurikulum yang telah ada.
 - c. merupakan pengalaman belajar yang menghubungkan konsep-konsep akademis dengan realitas kehidupan dalam masyarakat.
 - d. merupakan program yang di dalamnya pengetahuan teori mahasiswa dapat diperkaya melalui pengalaman praktis di lapangan.
 - e. merupakan program yang dapat mematangkan kepribadian mahasiswa, menumbuhkan rasa percaya diri sebagai calon pemimpin yang handal bagi pembangunan bangsa.
2. Pendekatan interdisipliner dan komprehensif

KKN merupakan pengalaman ilmu yang menuntun mahasiswa pada pola berpikir interdisipliner dan komprehensif. Usaha pemecahan berbagai masalah nyata yang timbul dalam pembangunan masyarakat dengan pendekatan interdisipliner merupakan pengalaman belajar baru,

yang tidak diperoleh melalui aktivitas perkuliahan disiplin ilmu masing-masing. Pola yang dikembangkan melalui KKN dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan satu dengan yang lain, sehingga sifatnya sangat kompleks. Pendekatan monodisipliner bila diterapkan dalam ber-KKN menjadi kurang atau bahkan tidak efektif. Atas dasar pemikiran tersebut, maka berbeda dengan apa yang dikenal sebagai Program Praktek Lapangan (PPL), Pengalaman Kerja Lapangan (PKL), ataupun Kuliah Kerja Lapangan. Program-program tersebut selalu bertolak dan bergerak sebatas bidang ilmu yang sedang dipelajari.

3. Lintas Sektoral

Keterpaduan dalam melaksanakan proses pembangunan di Indonesia oleh berbagai sektor yang ada merupakan prinsip yang penting. Hal ini terkait dengan kompleksnya permasalahan serta upaya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dengan ragam aspirasi dan budaya yang berkembang. Melalui KKN, pola berfikir sektoral mau tidak mau harus ditinggalkan oleh mahasiswa. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah dalam kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya. Perlu disadari, lokasi kerja atau wilayah KKN mempunyai penanggung jawab pembangunan secara formal yang biasanya bersifat sektoral. Walaupun mahasiswa meninggalkan pola berfikir sektoral, kerjasama dengan pejabat serta kelembagaan di lokasi kerja KKN harus tetap dijalin dengan baik atau bahkan mutlak diperlukan.

4. Dimensi yang luas dan kepragmatisan

Di atas telah dikemukakan bahwa dalam Program Pengalaman Lapangan, Pengalaman Kerja Lapangan, dan

Kuliah Kerja Lapangan kegiatan mahasiswa hanya sebatas bidang ilmunya. Misalnya mahasiswa FKIP berpraktek di bidang pendidikan, dan sebagainya. Dalam KKN, mahasiswa boleh dan bahkan dianjurkan mengadakan kegiatan di luar bidang studi yang dikuasainya. Berangkat dari kebijakan dasar seperti itu, dalam KKN yang dijadikan modal bukan hanya ilmu yang dipelajarinya secara formal di bidang studinya, namun juga semua pengetahuan, pengalaman, intelegensia yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Program yang dikerjakan mahasiswa melalui KKN harus berdimensi luas dan sekaligus relevan dengan upaya memajukan masyarakat serta secara nyata berguna bagi wilayah tersebut. Selain itu dalam melaksanakan KKN, pikiran dan perhatian mahasiswa diarahkan untuk tidak hanya terpaku pada pembuatan laporan ilmiah pada bidang ilmu yang bersangkutan saja, namun juga diarahkan untuk memusatkan perhatiannya pada peningkatan komitmen kepada masyarakat di lokasi tempat kerja KKN. Mahasiswa harus menyusun program secara pragmatis atas dasar masalah dan kendala dalam pelaksanaan pembangunan yang dihadapinya.

5. Keterlibatan masyarakat secara aktif

Pelaksanaan KKN harus selalu ada jalinan kerja sama yang baik serta keterlibatan aktif antara mahasiswa dan masyarakat sejak proses pengumpulan data dan informasi, analisis situasi, identifikasi dan perumusan masalah, memilih alternatif pemecahan masalah, perumusan program dan rencana kerja sampai pelaksanaan evaluasi hasilnya. Keterlibatan masyarakat secara aktif merupakan aspek yang sangat diperlukan. Hal ini didasarkan atas pemikiran bahwa kegiatan KKN adalah

membantu masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan agar selanjutnya masyarakat mampu memecahkan masalah-masalah tersebut secara mandiri.

Fida' (1997) menyatakan bahwa "KKN adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh mahasiswanya di bawah bimbingan dosen dan pimpinan pemerintah daerah". Pengertian pengabdian kepada masyarakat ialah pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi secara ilmiah dan melembaga langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan dan pengembangan manusia pembangunan menuju tercapainya manusia yang maju, adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila, serta meningkatkan pelaksanaan misi dan fungsi Perguruan Tinggi. Lebih lanjut dijelaskan oleh Fida' bahwa "KKN dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pengintegrasian kegiatan antara pengabdian kepada masyarakat, pendidikan dan penelitian yang dilaksanakan terutama oleh mahasiswa secara interdisipliner dan intrakulikuler dibawah bimbingan dosen dan masyarakat".

Secara Umum KKN mempunyai delapan tujuan (Fida' dkk, 1997) sebagai berikut:

- a) Mahasiswa mempunyai pengalaman bekerja yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan, dan menanggulangi masalah pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner;
- b) Mahasiswa dapat berfikir berdasarkan ilmu, teknologi dan seni dalam upaya menumbuhkan, mempercepat gerak serta mempersiapkan kader-kader pembangunan;

- c) Agar Perguruan Tinggi dapat menghasilkan sarjana pengisi teknostruktur dalam masyarakat yang lebih menghayati kondisi, gerak dan permasalahan yang kompleks yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan. Dengan demikian tamatan Perguruan Tinggi secara relatif menjadi siap pakai dan terlatih dalam menanggulangi permasalahan pembangunan secara lebih pragmatis dan interdisipliner;
- d) Meningkatkan hubungan antara Perguruan Tinggi dengan pemerintah daerah, instansi teknis dan masyarakat, sehingga Perguruan Tinggi dapat lebih berperan dan menyesuaikan kegiatan pendidikan serta peneliannya dengan tuntutan nyata dari masyarakat yang sedang membangun;
- e) Mempercepat proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan dinamika pembangunan;
- f) Mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat dinamis yang siap melakukan perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan yang sesuai dengan nilai sosial yang berlaku;
- g) Mempercepat upaya pembinaan institusi dan progesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi;
- h) Perguruan tinggi memperoleh umpan balik dari masukan yang dapat berguna untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan penelitian yang dilakukan dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.

Kompetensi

Kompetensi adalah karakteristik bahwa individu memiliki kemampuan dan digunakan dengan cara yang konsisten sesuai untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Karakteristik ini meliputi pengetahuan, keterampilan, aspek citra diri,

motif sosial, sifat, pola pikir dan cara berpikir, perasaan, dan pelaksanaan (Dubois, 2004).

Menurut Sanghi (2007) kompetensi adalah suatu proses yang mengacu pada berbagai keterampilan yang harus dilakukan dan perilaku yang harus diterapkan dalam kinerja yang kompeten. Ada lima karakteristik dalam kompetensi yaitu: (1) Motif (*Motive*) adalah hal-hal seseorang yang secara terus-menerus berpikir tentang keinginan dan apa yang menyebabkan tindakan. Motif bisa dilakukan secara langsung atau memilih perilaku terhadap tindakan tertentu atau tujuan dan jauh dari orang lain. (2) Sifat (*Traits*) adalah ciri ciri fisik dan tanggapan yang konsisten terhadap situasi atau informasi. (3) Konsep diri (*Self-image*) adalah sebuah sikap atas nilai-nilai atau citra diri. (4) Pengetahuan (*Knowledge*) adalah informasi seseorang dalam bidang tertentu. (5) Keterampilan (*Skill*) adalah kemampuan untuk melakukan tugas fisik atau mental tertentu.

Mathis dan Jackson (2011) mengemukakan tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia yaitu pertama pengetahuan tentang bisnis dan organisasi, lalu kedua pengetahuan tentang pengaruh dan perubahan manajemen serta ketiga, pengetahuan dan keahlian sumber daya manusia yang spesifik. Jadi, kompetensi adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam usaha pencapaian organisasi yang harus dimiliki demi tujuan organisasi baik jangka pendek dan jangka panjang. Kompetensi *Skill* dan *Knowledge* cenderung lebih nyata (*Visible*) dan relatif berada di permukaan (ujung) sebagai karakteristik yang dimiliki manusia. *Social role* dan *self image* cenderung sedikit *visible* dan dapat dikontrol oleh perilaku dari luar. Sedangkan *trait* dan motivasi letaknya lebih dalam pada titik sentral kepribadian. Kompetensi pengetahuan dan keahlian

relatif mudah untuk dikembangkan melalui program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Motif kompetensi dan sifat (*Trait*) berada pada kepribadian seseorang sehingga cukup sulit untuk dinilai dan dikembangkan. Salah satu cara yang paling efektif adalah dengan memilih karakteristik tersebut dalam proses seleksi. Konsep diri dan *social role* terletak diantara keduanya dan dapat diubah melalui pelatihan.

Joko (2005) menyebutkan bahwa pengelolaan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dimulai dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengembangan dan evaluasi dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Perencanaan, yaitu merencanakan kompetensi SDM dengan berdasarkan pada visi dan misi organisasi, serta diterjemahkan dalam strategi fungsional untuk diketahui tuntutan kompetensi yang harus dipenuhi. (2) Pengorganisasi kompetensi SDM, yaitu penentuan bidang-bidang kompetensi inti dan pendukung. Diharapkan organisasi akan lebih mudah melaksanakan upaya pengembangan kompetensi. (3) Pengembangan kompetensi, yaitu dimulai dengan penilaian terhadap kompetensi yang sudah dimiliki SDM dan dibandingkan dengan perencanaan kompetensi. (4) Evaluasi terhadap kompetensi, yaitu untuk mengetahui sejauhmana upaya yang dilakukan telah mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam rangka pengelolaan SDM berbasis kompetensi maka organisasi harus menyiapkan kompetensi yang dibutuhkan di masa depan (Joko, 2005), meliputi: (1) Kompetensi tingkat eksekutif yaitu, *strategic thinking*, kompetensi untuk memahami kecenderungan perubahan lingkungan yang cepat, melihat peluang pasar, ancaman, kekuatan, dan kelemahan organisasi; *change leadership*, kompetensi

untuk mengkomunikasikan visi, misi, dan strategi perubahan dapat ditransformasikan kepada SDM; *relationship management*, kemampuan untuk meningkatkan hubungan dan memperluas jaringfan dengan pihak lain. (2) Kompetensi tingkat manajer, diperlukan aspek-aspek kompetensi yaitu, *flexibility*, kemampuan mengubah struktur managerial; *change implementation*, kemampuan mengimplementasikan perubahan; *interpersonal understanding*, kemampuan untuk memahami nilai dari berbagai tipe individu; *empowering*, kemampuan untuk melakukan pemberdayaan terhadap SDM. (3) Kompetensi tingkat karyawan, meliputi aspek kualitas kompetensi seperti fleksibilitas, komitmen, motivasi, serta kemampuan untuk belajar, berprestasi, dan bekerja.

Kompetensi SDM yang tercermin pada hasil karya atau kinerja individu yang diciptakan melalui kemampuan (kecakapan) yang dimiliki (pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan sikap) akan dapat membedakan antara SDM yang berkualitas baik atau biasa saja. Keunggulan kompetitif bergantung pada tindakan individu yang berkualitas atas upaya pencapaian tujuan organisasi (Hofrichter dan Spencer, 1996). Jadi Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan dan pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting atau sebagai unggulan bidang tersebut. Karena pada umumnya kompetensi menyangkut kemampuan dasar seseorang untuk melakukan pekerjaan (Moehariono, 2009).

METODE PENELITIAN

Menurut jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian tersebut termasuk ke dalam penelitian deskriptif Kualitatif (Moelong, 2011). Data primer pada penelitian ini adalah mahasiswa peserta KKN. Adapun mahasiswa yang diteliti berjumlah lima orang dari lima Fakultas. Sedangkan pada data sekunder berupa dokumentasi, catatan pribadi, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kompetensi sosial mahasiswa dan kompetensi kepribadian mahasiswa yang dirasakan oleh masyarakat selama KKN berlangsung. Adapun yang diwawancarai yaitu mahasiswa dan masyarakat dilokasi KKN mahasiswa. Observasi adalah pengamat yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Obyek penelitian yang diobservasi adalah mahasiswa KKN Universitas Samudra tahun 2017. Sedangkan metode dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung kegiatan penelitian, seperti data peserta KKN, lokasi KKN, kegiatan KKN dan sebagainya. Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan terdapat tiga aktivitas dalam penelitian kualitatif yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi informan (mahasiswa) yang diperoleh dari hasil wawancara, diidentifikasi bahwa dalam kegiatan selama KKN tentunya mahasiswa dapat mengembangkan kompetensinya harus melalui proses sosial dimana

mahasiswa harus terus berinteraksi dengan masyarakat setempat selama KKN berlangsung. George Herbert Mead (2015) mengenai proses sosial memulai proses sosial yang obyektif dan mulai berkecimpung pada proses komunikasi sosial terhadap individu dengan media isyarat verbal. Dia memulai mengkaji aksi sosial dalam dirinya. Pikiran memberikan dampak sosial yang berkarakter bahkan pada bagian yang mendalam, maka dari itu pemikiran dikembangkan oleh asumsi orang lain dan mengontrol sikap mereka dalam pengambilan peran. Seperti dinyatakan para informan:

“Terkait dengan KKN, cara andil saya dalam kegiatan organisasi yang ada di lingkungan masyarakat adalah saya ikut berinteraksi dengan masyarakat dengan cara bergaul dengan masyarakat dan membantu apabila ada suatu kegiatan di desa tersebut”

“Bagaimana cara saya bersosialisasi dalam menyampaikan program KKN dengan masyarakat adalah saya melakukan sosialisasi secara lisan maupun tulisan di rumah masyarakat atau mesjid karena tidak adanya sekolah atau pun sarana untuk bersosialisasi dengan masyarakat di desa tersebut”

“Cara saya agar diterima oleh masyarakat sekitar dengan budaya yang ada adalah dengan mengikuti rutinitas yang ada di desa tersebut, mengikuti budaya di daerah itu dan bertanya kepada masyarakat apa-apa saja yang boleh atau tidak dilakukan dalam kegiatan sehari-hari”

“Dalam kegiatan sehari-hari KKN saya menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara tepat guna dan fungsional untuk

dapat menjalin kerjasama dengan masyarakat dan kelancaran program KKN”

“Jika terdapat kendala dalam pelaksanaan program KKN saya berusaha bergaul secara santun dan efektif dengan masyarakat agar mampu mengajak masyarakat ikut saling bekerjasama”

Terkait informasi yang diterima dari para informan (mahasiswa) seperti tersebut diatas, maka dapat dianalisis bahwasanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat dikatakan sebagai miniatur sebuah realitas sosial. Dalam pelaksanaannya, KKN dapat melatih dan mengembangkan kemampuan praktis mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial masyarakat. Dari sisi kompetensi sosial dapat kita lihat bahwa mahasiswa semakin berkembang kompetensinya karena mampu bergaul dan terlibat langsung dengan masyarakat sekitar secara baik dan benar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Mauli bahwa KKN berpengaruh terhadap kompetensi dikarenakan faktor hubungan baik dengan warga, proses adaptasi dan pembekalan, proses mengorganisir warga untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN, serta pengalaman dan ketrampilan komunikasi.

Berdasarkan deskripsi informan (masyarakat) diperoleh hasil wawancara, diidentifikasi bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peranan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi kepribadian mahasiswa dari pengalaman yang diperoleh selama KKN berlangsung. Dalam kehidupan sehari-hari, kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan : (1) identitas diri, jati diri seseorang dan, (2) kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain. Lebih lengkapnya, Allport memberikan definisi, “Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem

psikofisis dalam individu yang menentukan keunikan penyesuaian diri terhadap lingkungan (Syamsu, 2007). Seperti dinyatakan para informan:

“Terkait perilaku atau kepribadian peserta KKN, kami lihat perilaku peserta KKN baik, tidak ada melanggar norma di desa dan bahasa yang mereka gunakan baik dan sopan”

“Dari etos kerja dan kemauan kerjasama, kami mendapati para peserta KKN selalu ikut dalam kegiatan rutin yang ada di desa, dan bila ada permasalahan mereka tanggap dengan dewasa”

“Setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta KKN terlihat sangat bermanfaat bagi masyarakat dan mahasiswa KKN kami lihat selalu terbuka dalam berpikir dalam menyelesaikan masalah”

“Hubungan peserta KKN dengan masyarakat baik, serasa keluarga sendiri dan tidak canggung, ini kami rasakan dari perilaku mereka yang saling menghormati”

“Bila ada kegiatan keagamaan, para peserta KKN selalu ikut serta dalam kegiatan yang kami adakan di desa dan selalu mengikuti norma agama di tempat kami”.

Terkait informasi yang diterima dari para informan (masyarakat) seperti tersebut diatas, maka dapat dianalisis bahwasanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat dikatakan memiliki peranan yang bagus dalam pengembangan kompetensi kepribadian mahasiswa karena dalam masyarakat tentu saja mahasiswa terasah untuk selalu menampilkan kepribadian yang baik sebagai contoh dari ilmu yang telah didapat dibangku kuliah. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian yang telah berkembang dalam diri mahasiswa saat KKN adalah memiliki kemampuan,

kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan di masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dina bahwa peningkatan kompetensi dibuktikan bahwa memiliki (1) Kepribadian yang mantap dan stabil, (2) Kepribadian orang dewasa, (3) Kepribadian bijaksana, (4) Kepribadian berwibawa dan (5) Kepribadian yang mencerminkan dengan akhlak mulia. Temuan peneliti terdapat mahasiswa yang belum menunjukkan perkembangan kepribadian, disebabkan faktor *intern* berupa kurangnya motivasi dalam kegiatan KKN dan faktor *ekstern* berupa lingkungan posko

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan KKN sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa khususnya kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian sangat jelas didapati dilokasi penelitian.
2. KKN dapat melatih dan mengembangkan kemampuan praktis mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial masyarakat. Dari sisi kompetensi sosial dapat kita lihat bahwa mahasiswa semakin berkembang kompetensinya karena mampu bergaul dan terlibat langsung dengan masyarakat sekitar secara baik dan benar.
3. KKN memiliki peranan yang bagus dalam pengembangan kompetensi kepribadian mahasiswa karena dalam masyarakat tentu saja mahasiswa terasah untuk selalu menampilkan kepribadian yang baik sebagai contoh dari ilmu yang telah didapat dibangku kuliah. Sehingga dapat

dikatakan bahwa kompetensi kepribadian yang telah berkembang dalam diri mahasiswa saat KKN adalah memiliki kemampuan, kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan di masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azmy. 2015. *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Mencapai Career Ready Profesional Di Universitas Tanri Abeng*. Jurnal Binus Business Review 6(2), 220-232
- Ali, Muhammad. 2000. *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- BP-KKN. 2016. *Petunjuk Teknik dan Petunjuk Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Lampung Periode Januari Tahun 2016*. Lampung: Universitas Lampung
- Dubois, D., Rothwell, J. W. 2004. *Competency Based Human Resource Management*. Davies-Black Publishing
- David Berry. 2003. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dina Kusniah. 2017. *Studi Perkembangan Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada Mahasiswa Calon Guru PAI UIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2016/2017*. Thesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Fida' Ahmad dkk. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- George Herbert Mead. 2015. *Mind, Self, and Society*, diedit oleh Charles Wiliam, London : The University of the Chicago Press
- Hofrichter, D. A., Spencer, L. M., Jr. 1996. *Competencies: The right foundation for effective human resources management. Compensation and Benefits Review*, 28(6): 21-24
- Ika Mauli Diyawati. 2017. *Pengaruh Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Ketrampilan Komunikasi Sosial Mahasiswa UINSA (Studi Pada Mahasiswa Peserta KKN Gelombang II UINSA Tahun 2016)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Joko, N. H. (2005). *Urgensi Pengembangan SDM Berbasis Kompetensi*. Jurnal Administrasi Bisnis, 1(2): 51-58.
- Mathis, L. R. Jackson, H. J. 2011. *Human Resource Management*. South Western: Cengage Learning.
- Miftah Thoha . 2012. *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moeheriono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Surabaya: Ghalia Indonesia
- Moelong, Lexy L. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Pedoman Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KKN). 2017. "Kuliah Pengabdian Masyarakat Sebagai Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi". Universitas Samudra,.
- Sanghi, S. 2007. *The Handbook of Competency Mapping: Understanding, Designing and Implementing Competency Models in Organization*. Sage Publication Pve, Ltd
- Soerjono Soekantor. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Syamsu Yusuf LN dan A. Juntika Nurihsan. 2007. *Teori kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Veithzal Rivai. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada